

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang Masalah**

Investasi adalah penambahan aset oleh perusahaan untuk menambah kekayaan dan mendapatkan hasil dari investasi tersebut (seperti sewa, pendapatan bunga, dividen), serta peningkatan nilai investasi atau manfaat lain yang didapatkan melalui hubungan usaha (Simamora, 2000). Perusahaan memiliki investasi yang efisien ketika investasi mencapai titik optimal, tidak mengalami *overinvestment* ataupun *underinvestment*. Perusahaan yang berinvestasi secara berlebihan tetapi investasi tersebut tidak menguntungkan atau memiliki nilai *net present value* (NPV) negatif, maka perusahaan disebut mengalami *overinvestment* (Biddle dkk, 2009). Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kendala pembiayaan sehingga manajer perusahaan cenderung menolak peluang investasi yang menguntungkan, disebut mengalami *underinvestment* (Fazzari dkk, 1988; Myers dan Majluf, 1984).

Terdapat beberapa kasus pada perusahaan di Indonesia terkait keputusan *capital investment*. Pada tahun 2019, PT Asuransi Jiwasraya mengalokasikan dana perusahaan *js saving plan* untuk berinvestasi berlebih pada perusahaan yang memiliki instrumen saham dan reksadana berkualitas rendah dan berisiko tinggi. Terdapat kemungkinan adanya manipulasi harga saham sebelum terjadi transaksi investasi dengan melakukan proses pembelian dalam modal besar untuk mendongkrak harga saham pada level tertentu dan bertujuan memancing para investor ikut membeli saham agar harga saham tersebut semakin tinggi (Idris, 2019).

Selanjutnya pada tahun 2020 PT Asabri yang merupakan perusahaan asuransi milik negara juga mengalami potensi kerugian yang bersumber atas kesalahan pengelolaan investasi sebesar 16,7 triliun rupiah (Sari, 2020). Demi menahan kerugian investasi, jajaran direksi PT Asabri memutuskan untuk memetakan ulang aset perusahaan. Penurunan kinerja investasi PT Asabri dipicu oleh investasi berlebih pada nilai saham dan reksadana saham berisiko tinggi

(Wareza, 2020). Kasus mengenai *capital investment* tersebut menjadi catatan bagi manajer untuk tidak membuat keputusan investasi berdasarkan kepentingan dirinya sendiri dan memerhatikan pelaporan keuangan perusahaan berkualitas tinggi.

Kualitas pelaporan keuangan yang baik dapat mengurangi kesenjangan informasi antara manajer dengan pemegang saham. Kesenjangan informasi dapat membuka peluang manajer untuk memanipulasi data atau menyajikan informasi berkualitas rendah pada pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat memengaruhi keputusan investasi manajemen (McNichols dan Stubben, 2008). Bae dkk (2017) menjelaskan auditor dapat memengaruhi *investment efficiency* klien setelah mengendalikan efek auditor pada kualitas pelaporan keuangan. Manajer memiliki insentif untuk mengumpulkan informasi secara efisien dari auditor terutama pada auditor dari *audit firm size* besar yang memiliki sumber daya pengetahuan yang baik, sehingga dapat menghasilkan pelaporan keuangan berkualitas tinggi. Hal ini menegaskan bahwa *financial reporting quality* dapat mengurangi keputusan manajer terhadap investasi yang buruk (Biddle dkk, 2009). Kualitas *audit firm size* besar dapat meningkatkan keputusan investasi perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi yang menghambat *investment efficiency*. *Audit firm size* besar dapat mengurangi asimetri informasi dengan menjamin pelaporan keuangan klien yang dicapai melalui layanan audit berkualitas tinggi, yang dapat mengurangi bias pelaporan manajemen, meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan memungkinkan investor untuk memiliki kepercayaan lebih (DeAngelo, 1981; Watkins dkk, 2004).

Kantor akuntan publik *Big Four* memiliki klien yang cenderung berukuran besar dan kompleks, sehingga auditor memiliki pengetahuan yang lebih unggul dari kantor akuntan publik *non-Big Four* (Bae dkk, 2017). DeAngelo (1981) dan Choi (2010) mengatakan bahwa *audit firm size* yang besar atau kantor akuntan publik *Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan *audit firm size* kecil atau kantor akuntan publik *non-Big Four*. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit dari *audit firms size* besar memiliki probabilitas dan kemampuan dalam mengidentifikasi pelanggaran dan salah saji pelaporan

keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan dengan pelaporan keuangan yang tidak mengalami manipulasi atau mengandung kesalahan memiliki kualitas informasi tinggi yang dapat membantu perusahaan lebih sedikit mengalami penyimpangan dari tingkat investasi yang diprediksi (Biddle dkk, 2009; McNichols dan Stubben, 2008).

Krishnan (2003) berpendapat *audit firm size* besar memiliki insentif tinggi untuk menjaga reputasi dihadapan klien serta memiliki kualitas sumber daya dan tenaga ahli dalam bidang industri klien, sehingga dapat menurunkan manajemen laba. Francis dan Wang (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *Big Four* menghasilkan penurunan manajemen laba dibandingkan kantor akuntan publik *non-Big Four*. Lai (2009) menyatakan perusahaan yang memiliki peluang investasi tinggi kemungkinan melakukan manajemen laba yang tinggi. Namun hal tersebut dapat ditekan dengan menggunakan jasa *auditor firm size* besar karena tingginya kualitas audit *audit firm size* besar mampu mengurangi adanya manajemen laba dan tetap meningkatkan peluang investasi yang tinggi (Lai, 2009). Hal tersebut mengindikasikan bahwa kantor akuntan publik *Big Four* dapat memastikan berkurangnya manajemen laba dalam laporan keuangan klien. Berkurangnya manajemen laba dapat meningkatkan kualitas informasi, sehingga tidak mendistorsi keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan yang efisien (Francis dan Wang, 2008; McNichols dan Stubben, 2008).

Berkebalikan dengan argumen *audit firm size* besar dapat memiliki kualitas dan pengetahuan audit yang baik, terdapat kasus terkait ketidakkompetenan *audit firm size* besar dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan, salah satu kasusnya adalah Enron. KAP Arthur-Andersen yang merupakan salah satu dari kantor akuntan publik *big five* membantu Enron untuk memanipulasi laporan keuangan. Perusahaan Enron mengalami kerugian, namun mereka mencatat bahwa perusahaan mengalami keuntungan sebesar 600 juta Dolar AS. Hal ini dilakukan agar saham perusahaan masih diminati oleh investor. Enron menyembunyikan masalah investasi yang buruk dengan membentuk *Special Purpose Entity* (SPE) yang bertujuan untuk menjual aset yang bermasalah dan

menghilangkan aset bermasalah tersebut dari neraca. Selain itu, keputusan investasi Enron kurang tepat karena menginvestasikan sebagian besar dana pensiun Enron untuk membeli saham Enron padahal harga saham mengalami penurunan (Y. Li, 2010; Velasquez, 2006).

Di Indonesia juga terjadi kasus kelalaian *audit firm size* besar dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Pada tahun 2018, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) terdeteksi memiliki laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya. Kantor akuntan publik yang mengaudit adalah Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny, dimana merupakan partner lokal Deloitte Indonesia. Deloitte merupakan salah satu kantor akuntan publik *Big Four*, sehingga hal ini menunjukkan bahwa *audit firm size* besar tidak menjamin kualitas audit tinggi. Kasus-kasus *audit firm size* besar memberikan pandangan bahwa *audit firm size* besar tidak bisa menjamin laporan keuangan tersebut dapat membuat pandangan skeptis terhadap auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian Francis dan Yu (2009) dimana menunjukkan bukti bahwa terdapat ketidakseragaman kualitas audit antara kantor akuntan publik *Big Four* dan *non-Big Four*. Bae, Dhaliwal, dan Lamoreaux (2017) mengawali penelitian tentang pengaruh auditor terhadap *client investment efficiency*. Hal tersebut memotivasi penelitian ini untuk menguji bagaimana *auditor firm size* dapat memengaruhi keputusan *capital investment* perusahaan di Indonesia. Sampel penelitian diambil dari perusahaan *non-finance* dan *mining* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian pengaruh *audit firm size* terhadap *client investment efficiency* tergolong sedikit. Bae, Dhaliwal, dan Lamoreaux (2017) mengawali penelitian pengaruh *auditor characteristics* terhadap *investment efficiency*. *Auditor characteristics* diukur dengan *industry auditor specialization* dan *Big N*. Dalam penelitian tersebut, Bae menyatakan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan dan sumber daya yang baik dapat memengaruhi kebijakan klien dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini menghasilkan hubungan *auditor characteristics*

menunjukkan peningkatan terhadap *capital investment efficiency*, setelah secara eksplisit mengendalikan efek auditor pada kualitas pelaporan keuangan. Terdapatnya efek auditor terhadap *financial reporting quality* klien dapat memberikan kualitas informasi yang tinggi. Sejalan dengan penelitian McNichols dan Stubben (2008) yang menyebutkan bahwa *earning management* memiliki hubungan negatif terhadap *investment decision*. Perusahaan yang melakukan manipulasi atau terjadi kesalahan terhadap laporan keuangan menyebabkan keputusan investasi yang dipilih oleh manajer tidak optimal. Hal ini dikarenakan informasi yang digunakan memiliki kualitas yang rendah.

Penelitian Biddle dkk (2009) mengkaji hubungan *financial reporting quality* dengan *investment efficiency*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara *financial reporting quality* dan *investment efficiency*. Hal tersebut menunjukkan bahwa mekanisme yang menghubungkan kualitas pelaporan dan efisiensi investasi yaitu pengurangan gesekan informasi seperti *moral hazard* dan *adverse selection* yang menghambat investasi yang efisien. Sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi dapat meningkatkan *capital investment* yang efisien. Hasil penelitian Biddle dkk (2009) didukung oleh penelitian Gomariz dan Ballesta (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan *financial reporting quality* dapat mengurangi terjadinya *overinvestment*, sehingga *financial reporting quality* berpengaruh positif terhadap *investment efficiency*.

Berlawanan dengan penelitian Biddle dkk (2009) serta Gomariz dan Ballesta (2014), Houcine (2017) dengan menggunakan sampel perusahaan di Tunisia menemukan *financial reporting quality* memperparah kesenjangan informasi dan meningkatkan *underinvestment*. Hal ini dapat terjadi karena peran informasi dan pemantauan pada laporan keuangan bergantung pada perilaku investor dan tata kelola perusahaan, sehingga kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh secara positif terhadap *investment efficiency*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian yang mengkaji *audit firm size* terhadap *investment efficiency* masih tergolong sedikit. Hal tersebut memotivasi penelitian ini.

Pengaruh *audit firm size* terhadap keputusan investasi yang efisien secara eksplisit mengendalikan efek auditor terhadap pelaporan keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh *audit firm size* terhadap *investment efficiency* dari klien. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan mengenai pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap keputusan investasi manajemen.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan non *finance* dan *mining* yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018. Proksi yang digunakan dalam mengukur *audit firm size* adalah *Big Four* dan *non-Big Four*. Sedangkan untuk proksi *investment efficiency* menggunakan model McNichols dan Stubben (2008). *Software* yang digunakan dalam olah data adalah SPSS 26.0 dan melakukan pengujian statistika deskriptif, *pearson's correlation*, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesa.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara *audit firm size* besar terhadap *investment efficiency*. *Audit firm size* besar juga menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *overinvestment*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit dan pengetahuan auditor pada *audit firm size* besar dapat meningkatkan efek auditor terhadap *financial reporting quality* perusahaan, sehingga meningkatkan kualitas informasi dan memengaruhi keputusan investasi manajemen menjadi efisien. Hasil penelitian ini juga sekaligus memberikan pesan kepada manajer, auditor, pemegang saham, serta pengguna laporan keuangan lainnya akan peran dari *audit firm size* besar dapat memperlemah asimetri informasi yang menghambat *investment efficiency*.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian yang berisi deskripsi singkat tentang fenomena *audit firm size* dan *investment efficiency*. Diuraikan juga mengenai kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *agency theory*. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian sebelumnya tentang *audit firm size* dan *investment efficiency*, serta di akhir disajikan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif. Selain itu, juga dijelaskan identifikasi variabel, detail pemilihan sampel dari populasi, dan pengujian yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan meliputi *auditor firm size* sebagai variabel independen, *investment efficiency* sebagai variabel dependen dan berbagai variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjabaran hasil penelitian yang diuraikan di bab ini berisi gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, statistika deskriptif, *pearson's correlation*, uji asumsi klasik, analisis regresi dan pembahasan hipotesis. Hasil penelitian tersebut dibahas untuk diolah sehingga membentuk kesimpulan penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan tentang hasil dan diskusi yang merupakan jawaban terhadap hipotesis yang telah diungkapkan mengenai pengaruh *audit firm size* terhadap *client investment efficiency* serta saran yang ditujukan untuk auditor dan peneliti selanjutnya yang menggunakan tema sama.